

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama setiap negara, karena melalui pertumbuhan ekonomi diharapkan tercipta kesejahteraan masyarakat yang merata. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan melalui berbagai sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi kreatif. Sektor ini memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional karena dapat menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang menjadi identitas bangsa.

Subsektor industri batik memiliki posisi penting dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Batik, yang telah ditetapkan UNESCO sebagai warisan budaya dunia, kini menjadi salah satu produk unggulan nasional. Selain mengandung nilai seni dan budaya, batik juga menyumbang kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional maupun daerah. Setiap wilayah di Indonesia, termasuk Provinsi Jambi, mengembangkan batik dengan motif dan filosofi khas masing-masing.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga berfungsi sebagai penyedia utama lapangan kerja, terutama di daerah dengan tingkat urbanisasi yang rendah.

Pentingnya peranan usaha kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang usaha kecil dan selanjutnya diikuti dengan peraturan pemerintah RI nomor 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Inti dari peraturan ini adalah adanya pengakuan dan upaya untuk memperdayakan mereka. Hal ini sebagaimana yang terungkap dalam produk domestik tersebut: "bahwa usaha kecil merupakan

bagian integral dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional yang kokoh, usaha kecil perlu diberdayakan agar dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang dan menjadi usaha menengah"(Ristiani, 2023).

Menurut, (Bahri 2024) Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dan komunikasi menjadi sangat penting untuk bagi keberlangsungan usaha, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Informasi Menengah (UMKM). Salah satu tantangan besar yang dihadapi UMKM, khususnya dalam industri batik, adalah meningkatkan keterlibatan pelanggan di tengah persaingan yang semakin ketat.

Dalam perspektif penningkatan pendapatan, strategi yang efektif diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Strategi ini mencakup pemberdayaan sumber daya manusia, peningkatan keterampilan melalui pelatihan, diversifikasi produk, serta pemanfaatan media digital untuk pemasaran. Namun, pemahaman yang mendalam mengenai kondisi dan kebutuhan pengrajin sangat penting agar strategi yang dirancang benar-benar efektif dan berkelanjutan.

Salah satu bidang UMKM yang memiliki prospek besar adalah industri kreatif, seperti kerajinan batik, yang selain bernilai ekonomi, juga menjadi bagian dari warisan pelestarian budaya lokal. Batik adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai seni dan keindahan yang tinggi. Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang terkenal dengan keunikan batiknya.

Industri batik di Indonesia umumnya merupakan industri kecil menengah (UKM) yang menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat. Sebelum terjadinya krisis moneter pada tahun 1997, sektor ini sempat mengalami perkembangan yang pesat, dimana beberapa pengusaha batik merasakan masa kejayaannya. Terlebih lagi, pada era 1980-an, batik menjadi pakaian resmi yang wajib dikenakan dalam berbagai acara kenegaraan maupun acara resmi lainnya. Sehingga dapat memperkenalkan dan

meningkatkan citra batik di dunia internasional pada saat itu (Nurainun et al., 2008).

Industri batik merupakan salah satu atau lebih dari usaha mikro, dan menengah (UMKM) yang ada. Batik adalah salah satu kerajinan Indonesia paling awal dengan desain unik yang mencerminkan kekayaan budaya nasional Indonesia. Proses membatik dilakukan oleh para ahli ilmu membatik dan biasanya pengetahuan membatik diturunkan secara turun menurun dalam keluarga mereka (Khoerunisa, 2019).

Terdapat tiga jenis batik yang dihasilkan, yaitu batik tulis, batik cap, dan batik kombinasi. Perkembangan industri batik di Indonesia tidak terlepas dari sejarah panjang batik yang telah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Pada dasarnya, batik merupakan produk pakaian mengalami pertumbuhan pesat di Jawa sejak ratusan tahun yang lalu (Qoriah, 2019).

Industri batik Jambi, Khususnya di kawasan Jambi Kota Seberang, memiliki nilai penting secara ekonomi dan budaya. Batik Jambi tidak hanya berfungsi sebagai produk budaya, tetapi juga menjadi mata pencaharian bagi banyak pengrajin lokal. UMKM batik di daerah ini memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dengan peluang pasar yang luas ditingkat lokal dan nasional.

Batik Jambi memiliki kekhasan tersendiri dengan motif yang terinspirasi dari alam, flora, fauna, dan nilai budaya lokal. Keberadaan batik Jambi tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian masyarakat, khususnya di wilayah Seberang Kota Jambi yang dikenal sebagai sentra pengrajin batik. Bagi masyarakat setempat, batik bukan sekadar produk seni, tetapi juga sumber pendapatan utama yang menopang kesejahteraan keluarga.

Batik Jambi memiliki karakteristik khas yang mencerminkan keindahan alam, kearifan lokal, serta nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Namun, di tengah era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin

kompetitif, industri batik Jambi perlu terus mengadopsi strategi pengembangan yang efektif (Amry et al., 2024).

Menurut Yuafni (2012), batik jambi telah meraih popularitas yang melampaui wilayah jambi. Selain diminati oleh masyarakat setempat, batik jambi juga menarik perhatian banyak orang dari luar daerah jambi bahkan luar negeri. Wisatawan yang berkunjung ke Kota Jambi seringkali memelihat batik jambi sebagai oleh-oleh. Seiring dengan tingginya permintaan pasar terhadap produk batik jambi, desainer di Kota Jambi turut berperan aktif dalam mengembangkan batik jambi menjadi berbagai produk lainnya, termasuk tas, dompet, lacak, aksesoris seperti kalung, gelang, serta berbagai jenis souvenir lainnya.

Jambi Kota Seberang adalah daerah di Provinsi Jambi yang terkenal sebagai pusat produksi kerajinan batik. Di kawasan ini, tradisi membatik telah diwariskan secara turun-temurun oleh komunitas pengrajin, menghasilkan karya batik dengan motif unik yang mengambil inspirasi dari keindahan alam, seperti flora dan fauna lokal. Motif-motif tersebut tidak hanya mencerminkan identitas budaya masyarakat Jambi, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan apabila dikelola dengan baik.

Seberang Kota jambi, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam bidang pengrajinan batik. Batik merupakan warisan budaya yang dihargai karena nilai seni dan keindahannya. UMKM pengrajinan batik di Seberang telah lama menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat diwilayah tersebut. Produksi batik Jambi yang terkenal sebagai sentra penghasil batik adalah Seberang kota Jambi. Di tempat ini, terdapat sanggar batik yang berfungsi sebagai pusat pengrajin batik Jambi. Di daerah ini pula, warga asli Jambi bertempat tinggal. Produksinya terdiri dari dua jenis yaitu batik tulis dan batik cap. Kain yang digunakan biasanya berbahan sutra dan katun (Rahma, 2018).

Usaha batik jambi mengalami perkembangan yang cukup baik, terutama dikawasan seberang Kota Jambi. Saat ini, sudah cukup banyak pelaku usaha atau pengrajin yang tersebar di dua Kecamatan yang ada di seberang Kota Jambi, yaitu Kecamatan Danau Teluk dan Pelayangan. Dengan Jumlah industri yang cukup banyak ini menunjukkan potensi besar yang dapat dimanfaatkan oleh para pengrajin batik di wilayah Jambi Kota seberang. Namun, di balik potensinya yang besar, pengrajin batik di Jambi Kota Seberang menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama meliputi keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas, minimnya penerapan teknologi modern dalam proses produksi, serta rendahnya kemampuan manajerial dalam mengelola usaha secara efektif. Akibatnya, daya saing produk batik Jambi di pasar lokal maupun nasional masih relatif rendah, sehingga berdampak pada pendapatan pengrajin dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tabel 1.1. Data Nama Pemilik Usaha Batik di Seberang Kota Jambi

No	Nama Pemilik Usaha	Nama Toko Batik	Alamat
1.	Taufik	Batik Jambi Ariny	Kec, Danau Teluk
2.	Hj. Asnah	Batik Melatih Putih	Kec, Danau Teluk
3.	Bunga Tanjung	Samiha	Kec, Danau Teluk
4.	Kiptiah	Batik Tmpuk Manggis	Kec, Danau Teluk
5.	Atiah	Batik Jambi Zhorif	Kec, Danau Teluk
6.	Rohana	Batik Rohana	Kec, Danau Teluk
7.	Aminah	Batik Aminah	Kec, Danau Teluk
8.	Hj. Nurmah	Batik Hj. Nurma	Kec, Danau Teluk
9.	Hj. Fatima	Batik Jambi Rizki	Kec, Danau Teluk
10.	Diana	Batik Jambi Diana	Kec, Danau Teluk
11.	Siti Hajir	Batik Siti Hajir	Kec, Pelayangan
12.	Nafisah	Batik Dua Putri	Kec, Pelayangan
13.	Nur Hikmah	Batik Nurhikmah	Kec, Pelayangan
14.	Fatimah Rohani	Batik Rifandi	Kec, Pelayangan
15.	Maryam	Batik Al-Haddad	Kec, Pelayangan
16.	Humairo	Batik Mariyah	Kec, Pelayangan
17.	Surayyah	Batik Surayyah	Kec, Pelayangan
18.	Nadia	Batik Nadia	Kec, Pelayangan
19.	Masriyah	Batik Angsa Putih	Kec, Pelayangan

Dari data tersebut terdapat 19 UMKM pengrajin Batik Jambi di Seberang Kota Jambi. Peneliti hanya fokus melihat pentingnya strategi peningkatan pendapatan pada buatan lokal. Dalam upaya meningkatkan pendapatan pengrajin batik Jambi, seperti pemberdayaan pengrajin melalui pelatihan, diversifikasi produk, pemanfaatan pemasaran digital, dan etika bisnis mereka dalam menjalankan usahanya, diharapkan mampu menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi berbagai tantangan.

Adapun hadist yang membahas tentang etika bisnis Islam, Dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad SAW, beliau mengatakan:

"Janganlah kalian menjual kepada tiga orang yang telah berjanji, dan janganlah kalian berkompetisi untuk mendapatkan keuntungan dari tiga orang penjual yang telah berjanji. Janganlah kalian menjual barang yang bukan milik kalian, atau mendapatkan keuntungan dari barang yang bukan milik mereka. Juga, janganlah kalian mengganggu transaksi jual beli orang lain dengan menawar lebih tinggi. Hal tersebut hanya akan menyebabkan masalah. Janganlah menunjukkan keuntungan dalam berurusan dengan orang yang berhutang, dan janganlah kalian menaikkan harga kepada orang yang membutuhkan."

Ada beberapa masalah utama yang dihadapi UMKM pengrajin batik, seperti keterbatasan akses terhadap modal, kurangnya strategi pemasaran yang efektif, rendahnya penerapan teknologi, serta kesulitan dalam memperluas jangkauan pasar. Selain itu, banyak pengrajin yang belum memiliki keterampilan manajerial yang memadai untuk mengelola usaha dengan optimal. Akibatnya, potensi ekonomi dari UMKM pengrajin batik belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, terutama dalam pemasaran, untuk mendukung kemajuan usaha batik Jambi. Namun, untuk memastikan strategi tersebut dapat diterapkan dengan optimal, diperlukan penelitian yang mendalam dengan melibatkan para pengrajin batik secara langsung.

Surah At Taubah ayat 105 adalah ayat tentang motivasi amal dan etos kerja, Sebagaimana firman Allah: (Q.S. At – Taubah :105).

Artinya: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu

diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At Taubah: 105).

Peneliti ini hanya membatasi penelitian terkait dengan Strategi Pengembangan terhadap UMKM pengrajin Batik Jambi. Peneliti ini hanya mengambil 3 sampel atau 3 merek pelaku usaha UMKM Pengrajinan Batik Jambi khususnya pada pengrajin Batik Jambi Ariny, Batik Jambi Zhorif, dan Batik Jambi Azmiah. Berikut beberapa data pelaku usaha UMKM Pengrajin Batik Jambi di Seberang Kota Jambi.

Tabel 1.2. Data Pelaku Usaha UMKM Batik Jambi Di Seberang Kota Jambi.

No	Nama Pemilik Usaha	Nama Toko Batik	Alamat	Tahun Berdiri
1	Taufik	Batik Jambi Ariny	Kec, Danau Teluk	1998
2	Atiah	Batik Jambi Zhorif	Kec, Danau Teluk	1981
3	Azmiah	Batik Jambi Azmiah	Kec, Danau Teluk	1990

Ada terdapat 3 objek mewakili usaha pengrajin batik yang ada di Seberang Kota Jambi. Alasan saya memilih 3 objek yang mewakili usaha pengrajin batik Jambi di Seberang Kota Jambi ini, yaitu yang usahanya lagi maju, dan target pasarnya bukan lagi kelas menengah ke bawah tetapi juga kelas menengah ke atas.

Upaya peningkatan pendapatan pengrajin batik perlu dilakukan melalui analisis strategi yang komprehensif. Pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang dipadukan dengan EFE dan IFE, sehingga dapat diidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi usaha batik. Dari hasil analisis tersebut, dapat dirumuskan strategi yang tepat, baik dalam pengembangan produk, pemasaran, maupun dukungan kebijakan pemerintah.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang lebih kongkrit terutama dalam hal masalah tentang strategi peningkatan pendapatan menurut, (Fitri Marpaung, 2022), Perkembangan batik yang ada di Kabupaten Malinau memang dikatakan sudah berkembang, namun masih menemukan kendala yang di hadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah khususnya pada kerajinan batik yaitu terkait dengan modal usaha, bahan baku yang masih diproduksi dari luar daerah, terbatasnya tenaga pembatik, sumber daya manusia yang masih dikatakan minim dan masih butuh pembinaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan kasus yang terjadi, penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Jambi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Seberang Kota Jambi”** menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pengrajin batik, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan sehingga berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Dan maka dari itu peneliti dapat merumuskan beberapa masalah diantaranya :

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem yang digunakan dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batik Jambi di Seberang Kota Jambi?
2. Apa saja Peluang dan Hambatan dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batik Jambi di Seberang Kota Jambi?
3. Bagaimana strategi dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batik Jambi yang lebih optimal di Seberang Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana sistem yang digunakan dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batik Jambi di Seberang Kota Jambi.

2. Untuk mengetahui apa saja Peluang dan Hambatan dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batik Jambi di Seberang Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batik Jambi yang lebih optimal di Seberang Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan dan referensi dalam perspektif Islam tentang strategi peningkatan pendapatan pengrajin batik Jambi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Seberang Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperdalam tentang strategi peningkatan pendapatan pengrajin batik Jambi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Seberang Kota Jambi, dan menjadi pengalaman berharga dilapangan dan menambah wawasan yang lebih luas.
- b. Bagi pelaku Bisnis : penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang pentingnya peningkatan pendapatan pengrajin batik Jambi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Seberang Kota Jambi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi referensi dan memperkaya literatur.